
CAMPUR KODE PENYISIPAN UNSUR BAHASA KOREA DALAM NOVEL 사랑해요 (SARANGHAEYO) KARYA KARUMI IYAGI

Septriana Parlianti^{1)*}, Rurani Adinda²⁾

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jalan Sawo Manila, Pejaten Pasar
Minggu, Jakarta

Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jalan Sawo Manila, Pejaten Pasar
Minggu, Jakarta

*Septry.parlia@gmail.com

ruraula@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui campur kode penyisipan unsur bahasa Korea dalam Novel 사랑해요 (Saranghaeyo) Karya Karumi Iyagi. Novel ini menjadi sumber data penelitian, sebab belakangan ini sudah banyak novel yang berlatar belakang Korea yang telah diterbitkan di Indonesia. Novel yang berlatarbelakang Korea sering kali menggunakan tokoh, latar, budaya, dan istilah-istilah bahasa Korea.. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud campur kode penyisipan unsur bahasa Korea. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik simak libat bebas cakap. Penulis mengklasifikasi data berdasarkan unsur kebahasaan yang diungkapkan oleh Suwito dan menganalisis data menggunakan teori SPEAKING oleh Hymes. Ada 6 wujud campur kode akan tetapi pada penelitian ini, terdapat 3 wujud campur kode penyisipan unsur bahasa Korea yaitu penyisipan unsur berwujud kata, penyisipan unsur berwujud frasa, dan penyisipan unsur berwujud klausa. Hasil analisis penulis menemukan 101 data penyisipan unsur berwujud kata, 23 data penyisipan unsur berwujud frasa dan 6 data penyisipan unsur berwujud klausa.

Kata kunci: Sociolinguistik, Campur Kode, Novel

ABSTRACT

This research attempts to discuss the insertion of code mixing of Korean Language in the novel of 사랑해요 (Saranghaeyo) by Karumi Iyagi. This novel is as a data research because nowadays there are so many Korean background published in Indonesia. Mostly that Novel often use korean characters, settings, culture, and Korean term. the purpose of this study was described insertion of code mixing from Korean language. This research uses qualitative methods and non-participants observation technique. The writers classify the data based on language element by Suwito and analyzes it using SPEAKING theory by Hymes. There are 6 forms of code mixing, but in this research was found 3 code mixing, that are insertion element of Korean language namely the interpolation elements of words, the interpolation elements of phrase, and the interpolation of clause. The writers found 101 data the interpolation elements of words, 23 data the interpolation elements of phrase, and 6 data the interpolation elements of clause.

Keywords: Sociolinguistics, Code Mixing, Novel

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini sangat memungkinkan untuk masuknya budaya asing ke Indonesia. Salah satu budaya asing yang populer saat ini adalah *Korean*

Wave (Hallyu). *Korean Wave (Hallyu)* dalam bahasa Indonesia berarti gelombang Korea. *Hallyu* merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyebaran budaya Korea seperti musik dan drama di seluruh penjuru dunia. *Hallyu* yang sedang populer di Indonesia saat ini mempengaruhi penggunaan bahasa dalam novel remaja yang ditulis oleh novelis berkebangsaan Indonesia. Beberapa novelis yang pernah menerbitkan novel yang berbau Korea adalah Asma Nadia, Lia Indra Andriana, dan Karumi Iyagi. Dalam novel berbahasa Indonesia tersebut, novelis Indonesia yang disebutkan di atas menggunakan bahasa Korea di dalam pertuturan bahasa Indonesia.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok masyarakat sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, Kridalaksana (dalam Chaer, 2014: 32). Selain untuk berinteraksi sehari-hari, bahasa juga digunakan untuk teks tertulis seperti karya sastra contohnya prosa dan puisi.

Sehubungan dengan itu, K-Pop dan K-Drama yang *booming* di Indonesia juga mempengaruhi perkembangan karya Sastra Indonesia. Hal itu disebabkan oleh, munculnya novel karya anak bangsa yang menggunakan latar tempat di Korea, tokoh dalam novel menggunakan nama Korea dan dialog-dialog antar tokoh juga disisipi oleh unsur-unsur bahasa Korea. Gejala tersebut berkaitan dengan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan, Sumarsono (2017: 1). Sosiolinguistik sangat berkaitan dengan ilmu sosiologi, dan hubungan antar bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat

tutur. Gejala yang terjadi di dalam karya sastra tersebut berupa penyisipan unsur-unsur bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bidang sosiolinguistik peristiwa penyisipan bahasa A ke dalam tuturan bahasa B disebut dengan istilah campur kode.

Campur kode adalah penggunaan dua jenis kode bahasa atau lebih dalam satu tuturan, namun fungsi dari peralihannya tidak jelas (Wijana, 2019: 38). Campur kode biasanya terjadi karena penutur memiliki maksud-maksud tertentu seperti menghormati orang lain, berkelakar atau hanya sekedar bergaya.

Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2013: 171) menyatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam suatu pertuturan dan saling menyisipkan unsur bahasa A ke dalam bahasa B.

Suwito (1983: 76) mengungkapkan bahwa campur kode terdiri atas dua golongan yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Campur kode ke dalam adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan variasi-variasinya, sedangkan campur kode ke luar adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asing.

Menurut Suwito (1983: 78--80) campur kode terbagi menjadi enam macam yaitu penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster, penyisipan unsur-unsur berwujud perulangan kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud idiom atau ungkapan, dan penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa.

Campur kode terjadi karena adanya pertuturan. Peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang disebut SPEAKING.

Menurut Hymes (dalam Suandi, 2014: 83--84) SPEAKING merupakan akronim dari S (*Setting and Scene*) atau tempat dan suasana, P (*Partisipants*) atau partisipan, E (*End*) atau tujuan, A (*Act sequence*) atau isi ujaran, K (*Key*) atau nada, I (*Instrumentalities*) atau jalur bahasa, N (*Norm of interaction and interpretation*) atau norma dan aturan dalam berinteraksi, dan G (*Genre*) atau bentuk penyampaian.

Penulis tertarik untuk meneliti gejala campur kode dalam novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi karena di dalam novel tersebut terdapat tuturan bahasa Indonesia yang disisipi oleh unsur-unsur bahasa Korea seperti kata, frasa, dan klausa. Selain itu, novel yang berlatar belakang negara Korea saat ini semakin menjamur di pasaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wujud campur kode penyisipan bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Penulis juga belum menemukan kajian campur kode yang menggunakan novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut karena penulis tertarik dan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Saat pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik simak bebas libat cakap ini penulis tidak terlibat secara langsung dalam dialog, konversasi atau imbal-wicara,

(Sudaryanto, 2015:203). Teknik lanjutan dari penelitian ini yaitu teknik catat.

Pada tahap metode simak bebas libat cakap, penulis menyimak penggunaan bahasa dalam novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi. Penulis tidak terlibat langsung dalam percakapan atau dialog dalam tuturan antar tokoh dalam novel yang diteliti.

Pada tahap metode catat, penulis mencatat data yang termasuk ke dalam gejala campur kode yang terdapat pada dialog ataupun narasi novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi.

Saat melakukan penelitian ini, awalnya penulis membeli novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi, kemudian membaca novel tersebut. Setelah membaca novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi secara keseluruhan dan memahami isi cerita, penulis mencatat data yang mengalami gejala campur kode penyisipan unsur-unsur bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, penulis menandai kalimat yang terdapat sisipan unsur-unsur bahasa Korea.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang diungkapkan oleh Suwito (1983: 78--80) yaitu penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, penyisipan unsur-unsur yang berwujud baster, penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa. Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis tuturan berdasarkan Teori SPEAKING yang diungkapkan oleh Hymes yaitu S (*Setting and Scene*), P (*Partisipants*), E (*End*), A (*Act sequence*), K (*Key*), I (*Instrumentalities*), N (*Norm of interaction and interpretation*), dan G (*Genre*).

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian terhadap novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi penulis

menemukan campur kode ke luar (*outer code-mixing*). Campur kode yang ditemukan berupa penyisipan unsur bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan teori yang diungkapkan sebelumnya, bahwa campur kode ke luar adalah campur kode yang berasal dari bahasa asing.

Berdasarkan wujud penyisipan unsur-unsur kebahasaan, penulis menemukan 3 penyisipan unsur bahasa Korea yang berupa penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, dan penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa. Hasil penelitian wujud campur kode berdasarkan penyisipan unsur kebahasaan adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil penelitian Campur Kode Berdasarkan Unsur Penyisipan Bahasa Korea

No	Wujud Penyisipan	Jumlah	Persentase
1	Kata	101	77.69%
2	Frasa	23	17.69%
3	Klausa	6	4.62%
Jumlah		130	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa wujud penyisipan yang paling sering muncul adalah penyisipan unsur yang berwujud kata yaitu 101 data. Setelah itu, penyisipan unsur yang berwujud frasa dengan jumlah 23 data. Dan yang terakhir adalah penyisipan unsur yang berwujud klausa yaitu 6 data.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, menemukan campur kode penyisipan unsur bahasa yaitu sebagai berikut.

1) Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Kata

Dalam novel *사랑해요 (Sarangaeyo)* karya Karumi Iyagi penulis menemukan penyisipan unsur berwujud kata. Berikut ini adalah contoh penyisipan unsur bahasa Korea yang berupa kata. 1) “Mengapa putrinya

dibuat jelek, 선생 (*seonsaeng*) guru?” tanya Sang Hyun, seorang anak lelaki berusia sebelas tahun. (KI/SH/2/23/2015) 2) “Ah, 언니 (*eonni*) kakak benar-benar tidak kerja?” tanya Hyo Na yang tiba-tiba masuk lagi ke kamar Hyo Ri, tapi kali ini sudah berpakaian seragam sekolah. (KI/SH/2/38/2015)

3) “Tapi aku tidak meminta uangmu 누나 (*nuna*) Rae Mi, aku hanya mohon kau sampaikan pada 엄마 (*eomma*) (ibu), aku berniat meminjam sedikit uang. Aku sangat membutuhkannya. (Jae Joon) (KI/SH/3/65/2015)

Tuturan (1) adalah campur kode penyisipan kata benda bahasa Korea. Kata yang muncul adalah 선생 (*seonsaeng*) yang berarti guru. Tutuan di atas merupakan kalimat tanya yang diucapkan Sang Hyun kepada Jae Joon. Jae Joon adalah guru teaternya. Saat terjadi pertuturan, Sang Hyun sedang berlatih teater dan bertanya kepada gurunya mengenai alasan tokoh putri dalam naskah teater dibuat berparas jelek. Tempat terjadinya pertuturan adalah di Taman Kota Seoul, Korea Selatan. Suasana tuturan antara guru dan murid tersebut berkesan santai.

Pada tuturan (2) terjadi campur kode penyisipan kata benda bahasa Korea. Campur kode tersebut ditandai dengan munculnya kata 언니 (*eonni*). Kata tersebut memiliki arti kakak perempuan (dipanggil oleh adik perempuan). Dialog tersebut diucapkan oleh Hyo Na kepada kakaknya yaitu Hyo Ri. Saat itu, Hyo Na sedang bertanya kepada kakaknya karena penasaran kakaknya tidak bersiap-siap untuk berangkat kerja di pagi hari. Sedangkan, Hyo Na sudah rapi mengenakan seragam sekolahnya. Tempat terjadinya pertuturan adalah di rumah. Suasana yang terjadi antara percakapan dua bersaudara tersebut adalah santai.

Tuturan (3) mengalami fenomena campur kode yang berupa penyisipan kata benda bahasa Korea. Hal itu ditandai oleh kata 누나 (*nuna*) dan 엄마 (*eomma*). 누나 (*nuna*)

artinya kakak perempuan (dipanggil oleh adik laki-laki) dan *엄마* (*eomma*) artinya ibu. Jae Joon dan Rae Mi tidak bersaudara, akan tetapi Jae Joon memanggilnya dengan panggilan *nuna* karena usia Rae Mi yang lebih tua darinya. Jadi, panggilan *nuna* tersebut sebagai bentuk rasa hormatnya terhadap Rae Mi. Saat pertuturan, Jae Joon berusaha membujuk Rae Mi agar memberitahukan kepada ibunya bahwa dia membutuhkan sedikit uang. Suasana tuturan di atas terkesan santai karena mereka sudah lama saling mengenal.

2) Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Frasa

Pada penelitian terhadap novel *사랑해요* (*Saranghaeyo*) karya Karumi Iyagi, penulis menemukan penyisipan unsur berwujud frasa. Contoh campur kode penyisipan unsur berwujud frasa adalah sebagai berikut. 4) “안녕하세요 (*Annyeonghaseyo*) Apa kabar, Dong Hee kekasihku!” ucap Hyo Ri tiba-tiba muncul di depan Dong Hee. (KI/SH/1/10/2015) 5) “Hyo Ri, aku harus pergi sekarang, 안녕히 계세요 *Annyeong-hi gyeseyo* (Selamat tinggal).” ucap Dong Hee, lalu melanjutkan pembicaraannya dengan perempuan itu lewat ponsel. (KI/SH/1/18/2015) 6) “Wah, aku suka ditraktir. 감사합니다 (*gamsahamnida*) terima kasih Tuan Lee Ho Jeung!” sahut Jae Joon tersenyum antusias. (KI/SH/5/108/2015)

Tuturan (4) adalah campur kode penyisipan unsur berwujud frasa bahasa Korea. 안녕하세요 (*Annyeonghaseyo*) memiliki arti apa kabar. Kalimat di atas diucapkan oleh Hyo Ri kepada Dong Hee. Saat itu, Hyo Ri tidak sengaja bertemu dengan Dong Hee di depan butik La Moda. Hyo Ri dan Dong Hee sudah lama berpacaran, saat itu Hyo Ri tiba-tiba muncul di hadapan Dong Hee lalu menyapanya sehingga membuat Dong Hee merasa terkejut. Dong merasa terkejut karena dia sudah lama tidak bertemu dengan Hyo Ri. Sebelumnya, mereka menjalani hubungan

jarak jauh dikarenakan Dong Hye harus pergi ke London. Suasana tutur terasa santai.

Pada tuturan (5) terjadi campur kode penyisipan frasa bahasa Korea yaitu 안녕히 계세요 (*Annyeong-hi gyeseyo*). Dalam bahasa Indonesia frasa tersebut berarti selamat tinggal. Tuturan ini diungkapkan oleh Dong Hee kepada Hyo Ri. Saat terjadi pertuturan, Dong Hee dan Hyo Ri sedang berbincang-bincang di depan Butik La Moda. Tak lama kemudian, telepon genggam Dong Hee berdering. Oleh sebab itu, Dong mengucapkan selamat tinggal kepada Hyo Ri karena ada urusan mendesak sehingga harus segera pergi. Suasana tuturan yang terjadi antar tokoh terasa santai.

Tuturan (5) merupakan campur kode frasa bahasa Korea yaitu 감사합니다 (*Gamsahamnida*). Dalam bahasa Indonesia, *Gamsahamnida* berarti terima kasih. Kalimat tersebut diucapkan Jae Joon kepada bosnya yaitu Lee Ho Jeung. Jae Joon dan Hyo Ri baru saja bekerja di Perusahaan La Moda. Jadi, Lee Ho Jeung ingin mentraktir mereka. Tuturan terjadi di dekat butik La Moda. Jae Joon yang merasa sangat senang lalu mengucapkan terima kasih atas tawaran tersebut. Suasana tuturan berkesan formal.

3) Penyisipan Unsur-unsur yang Berwujud Klausa

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan campur kode penyisipan unsur berwujud klausa. Berikut ini adalah contoh hasil penelitian yang berupa campur kode penyisipan unsur berwujud klausa.

7) “죄송합니다 (*joesong-hamnida*) Maafkan aku, Hyo Ri, aku tak akan kembali bersamamu.” (Dong Hee) (KI/SH/1/15/2015) 8) “Walau itu artinya aku harus mengorbankan perasaanku sendiri Hyo Ri, 사랑해요 (*saranghaeyo*) aku mencintaimu.” (Jae Joon) (KI/SH/10/188/2015)

Tuturan (7) merupakan campur kode penyisipan unsur berwujud klausa. Hal itu

ditandai oleh klausa 죄송합니다 (*Joeseong-hamnida*) yang berarti maafkan aku. Tuturan tersebut diucapkan Dong Hee kepada Hyo Ri. Dong Hee meminta maaf kepada Hyo Ri karena dia tidak ingin berpacaran lagi dengan Hyo Ri. Dulu Dong Hee dan Hyo Ri sudah berpacaran selama tujuh tahun. Dong Hee saat ini sudah memiliki pacar baru, akan tetapi Hyo masih mencintai Dong Hee dan berusaha untuk menjalin hubungan lagi. Suasana tuturan antara dua orang tersebut terkesan santai. Tempat terjadinya tuturan di depan Butik La Moda.

Pada tuturan (8) terdapat fenomena campur kode penyisipan unsur berwujud klausa yaitu 사랑해요 (*Saranghaeyo*). Dalam bahasa Indonesia, *Saranghaeyo* artinya aku mencintaimu. Tuturan tersebut diucapkan Jae Joon kepada Hyo Ri. Jae Joon memang sudah lama mengagumi Hyo Ri dan baru berani menyatakannya. Suasana tuturan yang terjadi di antara mereka terkesan akrab dan santai.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berjudul “Campur Kode Penyisipan Unsur Bahasa Korea dalam Novel 사랑해요 (*Saranghaeyo*) Karya Karumi Iyagi”. Pada penelitian ini penulis meneliti bahasa dalam novel yang terdiri dari 10 bab dengan jumlah 204 halaman. Novel ini diterbitkan pada tahun 2015 dan ditulis oleh orang Indonesia dengan nama pena Karumi Iyagi.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan 3 wujud campur kode yaitu penyisipan unsur berwujud kata, penyisipan unsur berwujud frasa, dan penyisipan unsur berwujud klausa. Penulis tidak menemukan adanya campur kode penyisipan unsur berwujud baster, penyisipan unsur berwujud perulangan kata dan penyisipan unsur berwujud ungkapan atau idiom.

Berdasarkan hasil penelitian, campur kode penyisipan unsur bahasa Korea didominasi oleh penyisipan unsur berwujud kata yaitu 101 data. Penyisipan unsur berwujud frasa berjumlah 23 data. Data yang paling sedikit adalah penyisipan unsur berwujud klausa yaitu 6 data.

Munculnya novel bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa dan budaya Korea saat ini semakin menjamur di pasaran. Penulis menyarankan novel yang menggunakan latar belakang budaya asing dijadikan objek penelitian linguistik. Sebab, bahasa yang bervariasi dalam novel tersebut sangat menarik sekali untuk diteliti penggunaan bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dkk. 2017. *Penyuntingan Naskah*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iyagi, Karumi. 2015. *Saranghaeyo*. Jakarta: Zettu.
- Lapasau, Merry dan E.Zaenal Arifin. 2016. *Sociolinguistik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Manseor. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rachman, Diana Nur Regina. 2013. "Campur Kode Unsur-unsur Bahasa Korea dan Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia pada "Novel *Seoulovers, Knock-knock, dan Till the End of Time*"," *SULUK INDO* Vol. 2 No.3. Available from: URL: HYPERLINK <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/3341>
- Sholiha, Mar'atus dkk. 2019. "Bentuk Campur Kode dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El Shirazy," *Jurnal Membaca* Vol 4, No.2. Available from: URL: HYPERLINK <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/6313/4399>
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 2019. *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.